



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para *auditor* dengan jabatan minimal *senior auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Menurut Mulyadi (2017), *auditor* adalah seseorang yang melakukan penugasan *audit* atas laporan keuangan historis yang menyediakan jasa *audit* atas dasar standar *audit* yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik. *Senior auditor* bertugas dalam melaksanakan *audit* dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya *audit* dan waktu *audit* sesuai dengan rencana, serta mengarahkan dan melakukan *review* atas pekerjaan *junior auditor*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah bentuk penelitian dengan menggunakan *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables* yang berarti penelitian yang

dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari *internal locus of control*, pengetahuan *auditor*, pengalaman *auditor*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan independensi terhadap variabel dependen, yaitu *audit judgement*.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. *Interval scale is a multipoint scale that taps the differences, the order, and the equality of the magnitude of the differences in the responses* yang artinya skala interval adalah skala multipoin yang memperlihatkan perbedaan, urutan, dan persamaan dari besarnya perbedaan tanggapan (Sekaran dan Bougie, 2016). Selain itu, menurut Sekaran dan Bougie (2016), *dependent variable is the variable of primary interest to the study* yang artinya variabel yang menjadi fokus utama untuk dilakukannya sebuah penelitian oleh peneliti. Variabel dependen harus dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai variabel dependen adalah *audit judgement*. *Audit judgement* adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang *auditor* dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko *audit* yang akan dihadapi oleh *auditor*.

Dalam penelitian ini, variabel *audit judgement* dapat diukur melalui materialitas dan implikasi prosedur perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari enam (6) nomor pertanyaan yang mengacu pada penelitian Januarti (2010) dalam Putri (2015) dengan empat (4) pertanyaan positif yang terdapat pada nomor 2, 3, 5, dan 6 serta dua (2) pertanyaan negatif yang terdapat pada nomor 1 dan 4. Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran 5 poin skala likert, yaitu rendah sekali (1), rendah (2), netral (3), tinggi (4), dan tinggi sekali (5).

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *independent variable is a variable that influences the dependent or criterion variable and accounts for (or explains) its variance* yang artinya variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dan menjelaskan variansnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Internal Locus of Control*

Internal locus of control adalah cara pandang seorang individu bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas dan faktor-faktor yang ada di dalam diri mereka sendiri. Dalam penelitian ini, variabel *internal locus of control* dapat diukur melalui kehormatan, keberhasilan, tanggung jawab atas keputusan, pengendalian diri, kepercayaan diri, dan kepemimpinan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Raiyani (2014) dalam Putri (2015). Kuesioner mengenai variabel ini terdiri dari enam (6) nomor pernyataan dan merupakan pernyataan positif. Kuesioner ini menggunakan

skala pengukuran 5 poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

2. Pengetahuan *Auditor*

Pengetahuan *auditor* adalah kemampuan *auditor* dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dan tingkat pemahaman *auditor* terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan *auditor* dapat diukur melalui pemahaman akan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pemahaman akan jenis industri dan kondisi perusahaan klien, pendidikan formal dan non-formal serta keahlian khusus. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada pernyataan yang bersumber dari Wijaya (2012) dalam Consuella (2014) dan terdiri dari delapan (8) nomor pernyataan dan merupakan pernyataan positif. Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran menggunakan 5 poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

3. Pengalaman *Auditor*

Pengalaman *auditor* adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang *auditor* dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dalam melakukan penugasan *audit* sehingga menambah pengetahuannya dalam mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab terjadinya kekeliruan. Dalam penelitian ini, variabel pengalaman *auditor* dapat diukur melalui lamanya berprofesi sebagai *auditor* dan banyaknya tugas. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada pernyataan yang bersumber dari Hanjani dan Rahardja (2014)

dalam Claudinalie (2017) dan terdiri dari delapan (8) nomor pernyataan dan merupakan pernyataan positif. Skala pengukuran menggunakan 5 poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah suatu tekanan yang diterima oleh *auditor* dalam menjalankan pekerjaan *audit* baik dari atasan atau klien yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar *audit* serta standar etika dan profesionalisme. Dalam penelitian ini, variabel tekanan ketaatan dapat diukur melalui tekanan dari klien dan tekanan dari atasan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada pernyataan yang bersumber dari Jamilah, *et al.* (2007) dalam Claudinalie (2017). Kuesioner mengenai variabel ini terdiri dari sepuluh (10) nomor pernyataan dengan enam (6) pernyataan positif yang terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, dan 7, serta empat (4) pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 3, 8, 9, dan 10. Skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

5. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam penelitian ini, variabel kompleksitas tugas dapat diukur melalui struktur tugas dan

tingkat kesulitan tugas. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada pernyataan yang bersumber dari Yunitasari (2013) dalam Sari (2017). Kuesioner mengenai variabel ini terdiri dari enam (6) nomor pernyataan dengan tiga (3) pernyataan positif yang terdapat pada nomor 2, 4, dan 6 serta tiga (3) pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 1, 3, dan 5. Skala pengukuran untuk mengukur variabel ini menggunakan 5 poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

6. Independensi

Independensi adalah sikap bebas dari pengaruh pihak lain dan bersikap jujur dalam mempertimbangkan fakta dan opini *audit*. Dalam penelitian ini, variabel independensi dapat diukur melalui ketidakberpihakan *auditor* dalam bekerja, bebas dari pengaruh, dan kerja optimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada pernyataan yang bersumber dari Prastio (2012) dalam Consuella (2014). Kuesioner mengenai variabel ini terdiri dari sembilan (9) nomor pernyataan dengan enam (6) pernyataan positif yang terdapat pada nomor 1, 3, 4, 5, 7, dan 9, serta tiga (3) pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 2, 6, dan 8. Skala pengukuran untuk mengukur variabel ini menggunakan 5 poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dapat diperoleh dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *primary data is data collected first-hand for subsequent analysis to find solutions to the problem researched* yang artinya data primer adalah data yang diperoleh secara langsung untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *population is the entire group of people, events, or things that the researcher desires to investigate* yang artinya populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Selain itu, menurut Sekaran dan Bougie (2016), *sample is a subset or subgroup of the populations* yang artinya sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan terhadap *auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang yang memegang jabatan sebagai *senior auditor, manager audit, dan partner*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *nonprobability sampling is a sampling design in which the elements in the population do not have a known or predetermined chance of being selected as sample subject* yang artinya *nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini dilakukan karena ketidakmampuan peneliti untuk menjangkau seluruh KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Selain itu, Sekaran dan Bougie (2016) juga menjelaskan bahwa *convenience sampling is a nonprobability sampling design in which information or data for the research are gathered from members of the population conveniently accessible to the researcher* yang artinya *convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi atau data dari anggota populasi yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti. Penggunaan teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu adanya alat transportasi untuk menyebarkan kuesioner dengan mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta dan Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut *valid* apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka pertanyaan tersebut tidak *valid* (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dan pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) ≥ 0.70 (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Di dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov test* menyatakan bahwa suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi >0.05 . Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara yang dipilih untuk mendeteksi ada atau tidak adanya unsur heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola tertentu yang teratur dan terdapat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

3.6.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka hal tersebut menunjukkan terjadinya multikolonieritas (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random/stokastik*, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel berulang) (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1 LOC + \beta_2 PTA + \beta_3 PLA - \beta_4 TK - \beta_5 KT + \beta_6 IND + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Arah Regresi
- AJ = *Audit Judgement*
- LOC = *Internal Locus of Control*
- PTA = *Pengetahuan Auditor*
- PLA = *Pengalaman Auditor*
- TK = *Tekanan Ketaatan*
- KT = *Kompleksitas Tugas*
- IND = *Independensi*
- ε = *Standard Error*

3.7.2 Analisis Korelasi

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) *linear* antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat beberapa kriteria untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, yaitu (Sarwono, 2017):

- 0 : Tidak ada korelasi antar variabel.
- >0-0,25 : Korelasi sangat lemah.
- >0,25-0,5 : Korelasi cukup.
- >0,5-0,75 : Korelasi kuat.
- >0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat.
- 1 : Korelasi sempurna.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel

independen ditambahkan kedalam model. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* dengan rentang nilai pengukuran dari 0-1. Jika nilai *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah apabila nilai signifikansi $F < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $F > 0.05$ maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi (α) untuk uji t adalah 5% atau 0.05. Jika nilai signifikansi uji t < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).